Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 1210-1228

Implementasi Training Design dalam Meningkatkan Mutu Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz AT-Taubah Batam

Randi Saputra Amyus[1], Sahiron[2], Muhammad Fitriyadi[3] , Asrulla[4]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
[4]Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Corresponding Author: Randi Saputra Amyus, e-mail: randisaputraamyus@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi desain pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi ini melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan, dengan fokus pada analisis kebutuhan pelatihan yang mendalam dan pemilihan metode yang sesuai. Tujuan pelatihan yang jelas serta integrasi aspek pedagogis dan nilai-nilai keagamaan sangat penting untuk mencapai hasil optimal. Dalam pelaksanaannya, partisipasi aktif semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis. Evaluasi pelatihan yang sistematis diperlukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, seperti dukungan manajemen, desain pelatihan yang tepat, serta metode pembelajaran yang variatif, yang memperkuat efektivitas pelatihan. Namun, hambatan-hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas, resistensi terhadap perubahan, dan beban administratif tinggi, menjadi tantangan dalam implementasi pelatihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan strategis, seperti penjadwalan yang fleksibel dan sistem evaluasi yang terstruktur, diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat keberhasilan pelatihan, guna meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam.

Kata Kunci: Desain pelatihan, Mutu Pendidikan, SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of training design at the Pesantren-Based Junior High School (SMP) Tahfidz At-Taubah Batam in improving the quality of education. The implementation involves careful planning, effective execution, and continuous evaluation, focusing on in-depth training needs analysis and the selection of appropriate methods. Clear training objectives, as well as the integration of pedagogical aspects and religious values, are crucial to achieving optimal results. In practice, the active participation of all stakeholders, including school principals, teachers, and students, plays a key role in creating a dynamic learning environment. A systematic training evaluation is necessary to measure the effectiveness of the training and provide feedback for improvement. This study also identifies supporting factors, such as responsive management support, appropriate training design, and varied teaching methods, which enhance the effectiveness of the training. However, obstacles such as time constraints, lack of facilities, resistance to change, and heavy administrative burden become challenges in the implementation of training. The study concludes that strategic approaches, such as flexible scheduling and a structured evaluation system, are needed to address these challenges and strengthen the success of training, in order to improve the quality of education based on Islamic values at SMP Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam.

Keywords: *Training Design, Education Quality, Pesantren-Based Junior High School Tahfidz At-Taubah Batam.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan vital dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Pentingnya kualitas pendidikan, tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan pendidik untuk menginspirasi dan memotivasi siswa. Menciptakan SDM unggul yang dapat bersaing di era global memerlukan upaya yang terencana dan sistematis. Salah satu langkah penting dalam mencapai hal ini adalah melalui Peningkatan Kualitas Pelatihan untuk Pendidik. Pelatihan yang terarah dan efektif dapat memfasilitasi guru dalam Penguasaan Metode Pengajaran yang tepat. Dengan pelatihan yang baik, guru akan lebih mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut akan berdampak langsung pada Proses Pembelajaran dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa. (Subhan & Fitriana,2020)

Mutu Pelatihan menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan pendidik yang berkualitas. Pelatihan yang bermutu harus diintegrasikan dengan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga hasilnya dapat mengoptimalkan kompetensi pendidik. *Training Design* yang baik berfungsi untuk merencanakan dan menyusun pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Brown dan Sitzmann berargumen, Desain Pelatihan yang efektif memerlukan analisis mendalam tentang kebutuhan peserta pelatihan. (Nurdin & Fatimah,2020). Hal ini penting agar semua materi dan metode yang digunakan relevan dan aplikatif. Dengan pendekatan yang terstruktur, pelatihan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan efisien. Oleh karena itu, investasi dalam *Training Design* yang baik akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.(Prasetyo & Ningsih,2020)

Pelatihan yang berkualitas juga harus melibatkan evaluasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di berbagai tingkat. Penilaian terhadap proses dan hasil pelatihan menjadi faktor penentu dalam perbaikan berkelanjutan. Metode Pelatihan yang interaktif dan berbasis partisipasi harus diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan pendidik. Selain itu, penting bahwa setiap Program Pelatihan disusun dengan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan adanya tujuan yang spesifik, Peserta Pelatihan dapat lebih fokus dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Hasil dari pelatihan yang baik, tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berpengaruh positif pada perkembangan siswa. Kesuksesan Program Pelatihan harus diukur tidak hanya dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan praktik pedagogis di kelas. (Prasetyo& Ningsih,2020)

Di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam, terdapat komitmen kuat untuk meningkatkan Mutu Pendidikan dengan memfokuskan pada pengembangan pendidik. Sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dan prestasi siswa. Namun, Pelaksanaan Program Pelatihan yang ada saat ini masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa program yang ditawarkan dianggap kurang relevan dan tidak memenuhi harapan para pendidik. Metode Penyampaian Materi yang kurang interaktif dapat menyebabkan kurangnya minat dalam

mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam Sistem *Training* yang diterapkan. Dengan pendekatan yang lebih tepat, diharapkan pelatihan dapat lebih efektif dalam meningkatkan mutu pengajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, ditemukan bahwa Implementasi *Training Design* di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam masih kurang optimal. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan yang ada, belum mampu meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan. Situasi ini mengindikasikan perlu adanya penyelarasan antara Desain Pelatihan dengan kebutuhan yang aktual di lapangan. Dalam konteks ini, Analisis Kebutuhan Pelatihan sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam perencanaan. Dengan mengetahui kebutuhan Peserta Pelatihan, program dapat disesuaikan untuk lebih relevan dan efektif. Selain itu, pendekatan yang berbasis pada karakteristik peserta juga penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan.

SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam merupakan contoh sekolah yang berupaya meningkatkan mutu pendidikannya melalui Pengembangan Program Pelatihan. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa, perlu ada peningkatan dalam Pelaksanaan *Training Design.* Situasi ini menandakan bahwa faktor-faktor tertentu dalam program pelatihan belum sepenuhnya memenuhi harapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Proses *Training Design* yang ada di sekolah tersebut. Dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk perbaikan yang signifikan. Peneliti berkomitmen untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi Pengembangan Program Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. Hal tersebut diatas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini hendak menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi *Training Design* di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. Pertama, Bagaimana Proses Perencanaan *Training Design* dilakukan untuk Meningkatkan Mutu Pelatihan?. Kedua, Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Efektivitas *Training Design* di sekolah ini?. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap praktik yang ada di lapangan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai proses dan tantangan yang dihadapi, diharapkan solusi yang bermanfaat dapat ditemukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Pengembangan Program Pelatihan lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi Peningkatan Mutu Pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam dengan tujuan untuk Mengidentifikasi Potensi Perbaikan dalam *Training Design.* Dengan cara ini, diharapkan sekolah dapat merancang Program Pelatihan yang lebih efektif di masa depan. Penting untuk menjelaskan bahwa Kualitas Pelatihan berpengaruh pada Pengembangan Kompetensi Guru. Dalam hal ini, pendekatan yang inovatif dalam *Training Design* diperlukan untuk memberikan hasil yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memotivasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi Lembaga Pendidikan lainnya. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas bagi siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan di Dunia Pendidikan. Dalam konteks sekolah, penelitian ini akan menjadi acuan dalam merancang pelatihan yang efektif bagi pendidik. Bagi Pengembangan Program Pelatihan, temuan ini berfungsi sebagai Panduan dalam Merancang Pelatihan yang relevan. Sementara itu, bagi peneliti dan akademisi, Hasil Penelitian ini dapat memperkaya studi yang ada mengenai Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi Kebijakan Pendidikan terkait Pelatihan Tenaga Pendidik. Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini dapat mendorong Peningkatan Kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, semua pihak mendapat manfaat dari hasil penelitian ini.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberikan solusi konkret mengenai Peningkatan Mutu Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. Dengan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi Proses *Training Design,* peneliti berharap dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif. Disamping itu, peneliti juga ingin menggali lebih dalam mengenai Metode-metode Pelatihan yang tepat untuk jenis pendidikan yang bersangkutan. Dengan basis data yang ada, diharapkan Model Pelatihan yang diusulkan dapat lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga akan mendalami berbagai Teknik Evaluasi pelatihan yang telah diterapkan. Dengan cara ini, setiap aspek dari Proses *Training* dapat dianalisis secara menyeluruh. Harapannya, Proses Peningkatan Mutu Pelatihan ini dapat berkelanjutan dan membawa perubahan yang nyata.

Dalam konteks SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam, pelatihan yang baik menjadi kunci untuk menciptakan guru yang kompeten dan profesional. Berdasarkan Hasil Penelitian, penting untuk membangun budaya belajar yang berkelanjutan di kalangan pendidik. Ini mencakup Penjadwalan Pelatihan yang rutin dan relevan, serta dukungan dari Manajemen Sekolah. Selain itu, kesadaran akan pentingnya Pengembangan Diri harus ditanamkan kepada setiap tenaga pendidik.

Dengan cara ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat. Peningkatan Kualitas Pelatihan akan berimbas positif pada Metode Pengajaran yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam Proses Belajar. Dampak jangka panjangnya adalah Perkembangan Akademi dan Karakter Siswa yang lebih baik.

Melalui pemahaman yang mendalam mengenai *Training Design,* SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam diharapkan dapat menciptakan Program Pelatihan yang berkualitas tinggi. Peneliti akan berusaha agar setiap komponen dari *Training Design,* mulai dari Analisis Kebutuhan, Pengembangan Materi Pelatihan hingga evaluasi, dapat dilakukan dengan optimal. Seluruh proses ini harus melibatkan dukungan dari seluruh *stakeholder* di sekolah, termasuk Kepala Sekolah, Guru-guru

dan Tenaga Pendidik lainnya. Dengan kerjasama yang baik, pelatihan yang dirancang akan lebih efektif dan relevan.

Implementasi *Training Design* yang baik juga harus didukung oleh evaluasi berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya perlu dilakukan setelah pelatihan selesai, tetapi juga selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi, serta menilai efektivitas metode yang digunakan. Dengan evaluasi yang tepat, akan ada umpan balik yang bisa digunakan untuk perbaikan di sesi pelatihan selanjutnya. Dalam hal ini, Penggunaan Teknologi Informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan data evaluasi yang akurat dan cepat. Keberhasilan pelatihan tidak dapat dipisahkan dari adanya *monitoring* yang baik untuk memastikan semua aspek berjalan sesuai rencana. Dengan cara ini, setiap pelatihan yang dilakukan akan lebih terarah dan relevan dengan Kebutuhan Pendidik. (Gunawan & Prabowo,2021)

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam *Training Design* adalah Partisipasi Aktif Peserta dalam Proses Pembelajaran. Pendidik yang terlibat dalam pelatihan harus mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dan bertukar pikiran. Diskusi Kelompok, Simulasi dan Praktik Langsung dapat menjadi metode yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis. Ketika peserta merasa terlibat dan berkontribusi, mereka akan lebih merasa bertanggung jawab terhadap Hasil Pelatihan. Dengan cara ini, motivasi untuk menerapkan hal-hal baru yang dipelajari dalam mengajar akan meningkat. Lingkungan yang mendukung kolaborasi antar pendidik juga dapat menjadi faktor pendukung dalam memperkuat pelatihan. Oleh karena itu, Pelaksanaan *Training Design* harus mampu menciptakan suasana yang inklusif dan interaktif. (Santoso & Carmelia, 2019)

Dalam Konteks Pendidikan Agama, seperti di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam, Kualitas Pelatihan terdapat tantangan tersendiri. Tuntutan untuk menyajikan Materi Pembelajaran yang sesuai dengan nilai - nilai agama memerlukan keahlian khusus dari para pendidik. Oleh karena itu, *Training Design* harus dapat mengintegrasikan Aspek Pedagogis dengan konten agama yang tepat. Pelatihan yang menyangkut Pengembangan Kepribadian dan Karakter Pendidik juga sangat diperlukan. Dalam hal ini, Pembinaan Spiritual dan Penanaman Etika dalam Proses Pembelajaran menjadi sangat penting. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan pendidik tidak hanya mengajarkan Ilmu Pengetahuan tetapi juga membentuk Karakter Siswa. Ini akan berdampak pada Mutu Pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif.

Siswa di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam berhak mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Mereka adalah generasi masa depan yang akan menjadi Penerus Bangsa. Oleh karena itu, Peningkatan Mutu Pelatihan bagi pendidik harus menjadi Prioritas Utama. Dengan pendidikan yang lebih baik, siswa akan mampu bersaing di kancah global dan berkontribusi bagi masyarakat. Kualitas Pelatihan yang baik akan berimplikasi langsung pada keterampilan yang diperoleh siswa. Dengan penguasaan berbagai jenis keterampilan, siswa tidak hanya akan siap menghadapi Tantangan

Pendidikan selanjutnya, tetapi juga siap menjalani kehidupan bermasyarakat. Implementasi *Training Design* yang tepat menjadi tanggung jawab bersama seluruh *Stakeholder* Pendidikan.

Dengan melakukan penelitian tentang Implementasi *Training Design* di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam, diharapkan adanya langkah-langkah konkrit yang dapat diambil. Ketidakpuasan terhadap Program Pelatihan yang ada saat ini harus menjadi pendorong untuk melakukan Perubahan Positif. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun Program Pelatihan yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan melibatkan pendidik secara aktif dalam proses perubahan ini, mereka akan merasa memiliki kedudukan penting dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai studi kasus bagi sekolah - sekolah lain untuk melakukan hal serupa. Dengan berbagi pengalaman dan temuan, diharapkan paradigma tentang pelatihan bagi pendidik di Indonesia dapat mengalami perubahan yang signifikan. Semua perubahan ini bertujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswa.

Sebagai penutup, penting untuk menegaskan bahwa penelitian ini bukan hanya sekadar formalitas, melainkan sebuah upaya untuk memajukan pendidikan. Dengan membangun *Training Design* yang efektif di SMP Berbasis Persantren Tahfidz At-Taubah Batam, diharapkan dapat mengubah Wajah Pendidikan yang lebih baik. Proses ini memerlukan sinergi antara berbagai Pihak: Pendidik, Manajemen dan Masyarakat luas. Kualitas Pelatihan yang dihasilkan akan menjadi cerminan dari komitmen semua pihak. Melalui implementasi yang tepat, pelatihan akan menghasilkan Perubahan *Behavior* dan kompetensi yang dapat diukur dalam jangka panjang. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bermanfaat dalam Pengembangan Pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, Masa Depan endidikan di Indonesia bisa lebih cerah dengan bersama-sama membangun fondasi yang kokoh untuk generasi yang akan datang.

Fakta yang terlihat melalui Observasi Penulis, yaitu penelitian terdahulu berdasarkan observasi ada gejala yang menunjukkan penurunan atau tidak Meningkatnya Mutu Pelatihan, hal ini dilihat berdasarkan gejala - gejala sebagai berikut: a)Hasil evaluasi yang rendah, b) Kurangnya antusiasme peserta pelatihan, c) Kualitas materi pelatihan yang tidak relevan, d) Kendala pada kompetensi fasilitator, e)Minimnya sarana prasarana yang pendukung, f) Tidak adanya *monitoring* dan evaluasi berkelanjutan,dan g) Keterbatasan dukungan dari pihak manajemen

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dan belum dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Maka, penelitian yang akan dikaji dikembangkan dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Implementasi Training Design dalam Meningkatkan Mutu Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam? 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Training Design dalam Meningkatkan Mutu Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam?

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan dasar mekanisme kerangka analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam secara khusus pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Sumber data atau informasi yang digunakan dari penelitian ini antara lain Manajemen Sekolah, guru, staf sekolah, dan pengawas sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen berupa wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data tentang persepsi atau pendapat sumber informasi mengenai implementasi pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk merekam proses penerapan manajemen strategi seperti proses implementasi pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, maupun data faktor lingkungan eksternal dan internal yang digunakan sekolah sebagai alat formulasi dalam implementasi pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, proses pengambilan keputusan hingga penerapan keputusan kedalam manajemen di SMP Berbasis Pesantren At-Taubah Batam. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti teori-teori, dan referensi-referensi yang dapat melengkapi data penelitian terkait dengan implementasi pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Training Design dalam Meningkatkan Mutu Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam

1. Perencanaan Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam

Sejalan dengan yang disampaikan Rahmawati dan Santoso, dalam perencanaan pelatihan yang efektif, langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan yang melibatkan para peserta pelatihan untuk memastikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Tujuan utama perencanaan pelatihan adalah untuk memastikan bahwa program pelatihan mampu menjawab kebutuhan peserta secara spesifik sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas kerja secara efektif.(Wibowo & Santika,2020) Sari dan Pratama bersintesa tahapan awal dalam proses perencanaan pelatihan meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan materi dan metode, serta penyusunan jadwal dan sumber daya yang diperlukan sebagai unsur-unsur krusial agar pelatihan dapat berjalan efektif dan terarah.(Sari & Pratama,2019)

Tujuan dari perencanaan pelatihan, menekankan pada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Sejalan dengan yang disampaikan Rika Sa'diyah, dkk bahwa perencanaan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan peserta

agar mereka dapat memenuhi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks dan dinamis. Pelatihan yang efektif dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dan aplikatif. Kemudian digagas kembali oleh Eko Haryanto, dkk bahwa Pelatihan harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan (Training Needs Analysis) untuk memastikan bahwa pelatihan menjawab kebutuhan spesifik individu maupun organisasi. Hal ini mencakup identifikasi keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi gap kompetensi yang ada.(Eko Haryanto, 2021)

Bahkan perencanan yang berhasil direncanakan dengan baik diyakini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan, dengan menciptakan SDM yang lebih produktif dan berdaya saing, hal ini diperkuat oleh Santoso yang berpendapat bahwa berpendapat bahwa perencanaan pelatihan yang efektif harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan organisasi dan peserta. Ia menekankan pentingnya analisis kebutuhan pelatihan sebagai langkah awal untuk merancang program yang sesuai dan relevan. Selain itu, Santoso menyatakan bahwa kombinasi metode pelatihan dan pendekatan yang beragam mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang tentunya berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan.(Santoso, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah beberapa yang harus disiapkan, diantaranya: Perencanaan pelatihan yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh agar mampu menjawab kebutuhan nyata para pendidik. Di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam, tahapan awal dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan pelatihan secara mendalam. Proses ini mencakup identifikasi terhadap kekurangan keterampilan dan pengetahuan di antara para guru, melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti hasil evaluasi kinerja terdahulu serta masukan langsung dari para peserta pelatihan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dirancang benar-benar relevan dengan tantangan yang dihadapi di lapangan.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan dan sasaran pelatihan secara spesifik, terukur, dan relevan. Tujuan yang jelas menjadi landasan dalam menyusun program pelatihan dan berfungsi sebagai indikator dalam menilai tingkat keberhasilannya. Tujuan ini juga membantu mengarahkan fokus pelatihan agar tetap sejalan dengan visi lembaga dalam membentuk pendidik yang unggul dan berkarakter islami. Kemudian, proses pengembangan materi pelatihan dilakukan dengan menyusun konten yang tidak hanya informatif dan menarik, tetapi juga mencerminkan integrasi antara aspek pedagogis dan nilai-nilai keagamaan. Materi pelatihan disusun agar mampu memberikan pembaruan pengetahuan dan keterampilan sekaligus memperkuat jati diri keislaman para pendidik. Untuk mendukung ketercapaian tujuan pelatihan, pemilihan metode pelatihan yang variatif dan efektif menjadi hal krusial. Penggunaan pendekatan seperti ceramah, diskusi

kelompok, role-playing, hingga simulasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh. Metode-metode ini juga mendorong penerapan konsep ke dalam praktik nyata di kelas.

Pelaksanaan pelatihan juga bergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. Fasilitas fisik seperti ruang pelatihan yang nyaman dan alat bantu mengajar harus dipastikan dalam kondisi optimal. Selain itu, keterlibatan fasilitator yang kompeten dan berpengalaman sangat menentukan kualitas penyampaian materi.Tidak kalah penting, pelatihan perlu dilengkapi dengan rencana evaluasi yang sistematis, yang mencakup evaluasi sebelum, selama, dan sesudah pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk penyempurnaan program di masa mendatang.

Seluruh proses ini akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh komitmen manajemen sekolah. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk penyediaan anggaran dan fasilitas, tetapi juga keseriusan dalam merencanakan tindak lanjut pascapelatihan. Tindak lanjut ini menjadi penting agar keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh para peserta benar-benar diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

2. Pelaksanaan Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam

Pelaksanaan dalam konteks pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dapat dijelaskan sebagai tahap atau proses di mana rencana pelatihan yang telah disusun diimplementasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Noe menjelaskan pentingnya pelaksanaan program pelatihan yang dirancang secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta dan organisasi. Noe menekankan bahwa pelaksanaan yang baik dapat meningkatkan tingkat efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.(Noe,2019)

Phillips dan Phillips menekankan tiga tahapan utama dalam desain pelatihan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan penekanan pada perlunya fleksibilitas dalam pelaksanaan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi selama program berjalan. Ia juga berpendapat pelaksanaan pelatihan harus didasarkan pada perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini termasuk penerapan metode yang efektif dan relevan dengan peserta didik yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.(Phillips, 2020)

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam pengembangan pelatihan. Di mana pada tahap implementasi, penting untuk melakukan pelatihan sesuai dengan metodologi yang direncanakan dan memastikan bahwa peserta memahami tujuan pembelajaran.(Dick,2015). Lebih lanjut, Rachmawati menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan keterlibatan aktif peserta menghasilkan pemahaman yang lebih baik

di kalangan guru, sedangkan penelitian Fitriani et al. menemukan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dengan evaluasi rutin dapat mendorong peningkatan kemampuan pengajaran guru di sekolah. (Rachmawati,2021)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada semua informan terkait pelaksanaan Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam asuh. Secara umum dapat disimpulkan beberapa jawaban. Peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks keagamaan, sangat bergantung pada kompetensi para pendidik. Para informan menekankan pentingnya pelatihan guru yang terfokus pada penguatan kemampuan pedagogik dan pendalaman pengetahuan agama. Pelatihan semacam ini dipandang krusial untuk memastikan materi ajar tersampaikan dengan efektif dan selaras dengan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai religius.

Desain pelatihan yang efektif menjadi aspek penting lain yang disoroti. Pelatihan yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik guru dan siswa akan lebih relevan dan aplikatif. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya mengutamakan teori, tetapi juga harus menyertakan praktik yang langsung dapat diterapkan di lapangan. Keberhasilan pelatihan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah. Ketersediaan sumber daya, waktu, dan fasilitas merupakan prasyarat yang tidak dapat diabaikan. Tanpa dukungan ini, pelatihan yang dirancang sebaik apapun akan sulit mencapai tujuannya secara optimal.

Namun demikian, pelaksanaan pelatihan di lapangan tidak lepas dari berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru akibat beban kerja yang tinggi. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung juga menjadi kendala tersendiri dalam mengoptimalkan hasil pelatihan. Oleh karena itu, evaluasi yang terstruktur sangat dibutuhkan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan serta menyempurnakan pelatihan di masa mendatang agar lebih sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan.

Keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua, sangat diperlukan dalam proses pelatihan. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, suportif, dan holistik. Pada akhirnya, para informan sepakat bahwa pelatihan yang dilaksanakan secara berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Melalui pengajaran yang lebih baik, siswa akan memperoleh bekal keterampilan yang relevan untuk menghadapi masa depan. Sebagai kesimpulan, disarankan agar dilakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pelatihan dan konten yang diberikan kepada para pendidik. Hal ini bertujuan agar materi pelatihan tetap relevan dan mampu menjawab tantangan serta kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta berdasarkan teori yang ada bahwa: Tahap pelaksanaan merupakan inti dari desain pelatihan yang sangat menentukan keberhasilan suatu program. Di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam, pelaksanaan pelatihan dilakukan secara sistematis dengan mengikuti perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses ini dilaksanakan melalui metode yang telah dirancang secara matang, mencakup ceramah, diskusi, praktik langsung, serta teknik pembelajaran interaktif lainnya yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan para peserta.

Untuk menjamin efektivitas pelatihan, seluruh pihak yang relevan dilibatkan secara aktif. Tidak hanya guru sebagai peserta utama, namun juga peserta didik dan berbagai pemangku kepentingan turut berperan dalam mengawasi dan mendukung proses pelatihan. Pelibatan ini memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan berdampak langsung pada proses pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan tidak berhenti pada penerapan metode semata, tetapi juga mencakup evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan data hasil pelatihan dan umpan balik yang diberikan oleh peserta, dilakukan penyesuaian dan revisi terhadap pendekatan pelatihan apabila diperlukan. Pendekatan yang adaptif ini menjadi kunci untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan dari waktu ke waktu.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif ini, pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam, khususnya dalam mendukung visi lembaga dalam membentuk generasi Qurani yang unggul dan adaptif terhadap tantangan zaman.

3. Evaluasi Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam

Untuk mengevaluasi jalannya pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At – Taubah **Kirkpatrick** menjelaskan empat tingkatan evaluasi pelatihan: reaksi, belajar, perilaku, dan hasil. Model ini penting untuk menilai efektivitas program pelatihan. Model Evaluasi Kirkpatrick adalah salah satu kerangka kerja paling terkenal yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan. Dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959, model ini terdiri dari empat tingkat evaluasi yang masing-masing menggambarkan aspek berbeda dari dampak pelatihan.

Proses evaluasi harus didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Ditegaskan oleh Prasetyo dan Ningsih bahwa perlunya analisis evaluasi yang komprehensif untuk menentukan dampak pelatihan terhadap praktik pengajaran. Hal tersebut diperkuat pula pendapat Cahyaningrum et al. yang menyatakan pentingnya umpan balik dari peserta pelatihan untuk meningkatkan desain pelatihan sehingga efektif dan fungsional. Tharwaha bersintesa dan menemukan bahwa keterlibatan aktif dari guru dalam proses evaluasi membawa dampak positif terhadap efektivitas pelatihan.(Prasetyo, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada semua informan terkait evaluasi Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. Secara umum dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan mutu pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam membutuhkan upaya yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi penting yang diidentifikasi adalah pelaksanaan program pelatihan guru yang dirancang secara matang. Perencanaan pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup variasi metode, seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, serta teknik pembelajaran interaktif lainnya. Pendekatan yang beragam ini bertujuan untuk memastikan efektivitas pelatihan sekaligus menjaga keterlibatan aktif dari para peserta.

Komitmen semua pihak sangat diperlukan dalam proses peningkatan kompetensi guru. Keterlibatan guru, peserta didik, dan para stakeholder lainnya menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pelatihan harus difokuskan pada pengembangan kapasitas guru secara relevan dan kontekstual, sebagai fondasi utama keberhasilan program pendidikan di lembaga ini.

Tahap pelaksanaan pelatihan menjadi titik kritis dari keseluruhan desain pelatihan. Pada tahap ini, semua rencana dan strategi diuji dalam praktik nyata. Maka dari itu, pelaksanaan perlu dijalankan secara serius dan penuh kehati-hatian, karena kualitas pelaksanaan sangat mempengaruhi hasil akhir dari pelatihan itu sendiri dan berimplikasi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Untuk menjaga relevansi dan efektivitas program pelatihan, evaluasi berkala perlu dilakukan secara sistematis. Peneliti menegaskan bahwa hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta merupakan dasar penting bagi penyesuaian atau revisi terhadap pendekatan yang digunakan. Proses ini memungkinkan program pelatihan untuk tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Apabila pelatihan dilaksanakan dengan baik, maka dampaknya akan sangat terasa pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Guru yang lebih kompeten akan mampu menyampaikan materi dengan lebih baik dan membimbing siswa secara lebih efektif. Harapannya, hal ini dapat membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan mereka. Sebagai rekomendasi, peneliti menyarankan agar pendekatan pelatihan bersifat lebih partisipatif, dengan melibatkan berbagai pihak sejak tahap perencanaan hingga implementasi. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari manajemen dan stakeholder lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang produktif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan profesional para pendidik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam membutuhkan strategi pelatihan yang komprehensif, mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cermat, evaluasi yang objektif, dan revisi yang adaptif

terhadap perkembangan zaman. Pendekatan sistematis ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan pesantren yang unggul dan berdaya saing.

4. Mutu Pelatihan di SMP Berbasis PesantrenTahfidz At-Taubah Batam

Pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. Proses pelatihan seharusnya memungkinkan guru untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam menentukan mutu pelatihan, harus mengacu kepada beberapa prinsip dan kriteria penting yang dapat memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan menciptakan dampak positif bagi pendidik.(Hwang,2020)

Sebuah program pelatihan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan dampak yang signifikan, maka pelatihan tersebut harus memiliki tujuan dan sasaran yang jelas serta terukur. Tujuan yang dirumuskan harus selaras dengan kebutuhan para pendidik dan relevan dengan tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini. Penetapan sasaran yang spesifik sangat membantu dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan pelatihan setelah pelaksanaan, sehingga hasil yang dicapai dapat diukur secara objektif.

Langkah krusial sebelum pelatihan dilaksanakan adalah analisis kebutuhan pelatihan. Proses ini memastikan bahwa materi yang disusun benar-benar menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh para peserta. Sejalan dengan hal ini, Agustin Rozalena & Sri Komala Dewi menekankan pentingnya melibatkan peserta pelatihan dalam proses identifikasi kebutuhan, sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan secara tepat sasaran dan kontekstual. (Rozalena & Sri Komala Dewi,2019)

Dalam pelaksanaannya, pemilihan metode pengajaran yang variatif dan tepat menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan yang bersifat aktif dan interaktif terbukti mampu mendorong partisipasi peserta secara lebih optimal. Brown & Sitzmann menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis pengalaman seperti studi kasus, simulasi, atau diskusi kelompokdapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi secara signifikan.(Brown & Sitzmann,2021)

Selain itu, penilaian dan umpan balik juga merupakan komponen vital dalam pelatihan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis sangat penting untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan. Nurdin dan Fatimah menekankan bahwa umpan balik dari peserta bukan hanya berguna sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pelatihan di masa mendatang.Dengan memperhatikan keempat aspek tersebut. tujuan dan sasaran yang terukur, analisis kebutuhan yang mendalam, metode pengajaran yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan pelatihan dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait mutu Pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. Keberhasilan program pelatihan guru sangat bergantung pada desain pelatihan yang relevan dan kontekstual. Informan menekankan pentingnya menyesuaikan desain pelatihan dengan kebutuhan aktual guru serta karakteristik siswa yang mereka hadapi. Pelatihan yang ideal bukan hanya menyajikan teori, tetapi juga mengintegrasikan praktik yang relevan agar peserta dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan yang aplikatif di ruang kelas.Selain itu, peran manajemen sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pelatihan. Manajemen yang kuat dan proaktif, khususnya dalam penyediaan sumber daya, fasilitas, serta alokasi waktu yang memadai, akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program pelatihan. Dukungan ini menjadi bukti nyata komitmen institusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Fokus utama dalam pelatihan harus diarahkan pada pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik dan pengetahuan agama. Pelatihan yang memperkuat kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, akan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan visi lembaga berbasis pesantren. Untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan secara berkesinambungan dan memberi dampak jangka panjang, dibutuhkan evaluasi yang sistematis. Evaluasi ini perlu dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelatihan guna mengukur sejauh mana materi telah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik penting dalam merancang pelatihan yang lebih baik di masa depan.

Tidak kalah penting adalah upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Atmosfer kerja yang kondusif dan adanya motivasi dari peserta pelatihan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keterlibatan aktif dari semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah, akan memperkuat budaya belajar yang positif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Akhirnya, implementasi metode interaktif menjadi pendekatan yang sangat disarankan. Metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelatihan. Dengan pendekatan yang variatif dan menyenangkan, pelatihan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi ruang pengembangan profesional yang bermakna bagi guru.

B. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Implementasi *Training Design* dalam meningkatkan mutu pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam.

Kotter menekankan pentingnya menciptakan urgensi, membentuk tim penggerak, dan mengkomunikasikan visi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan. Dikenal karena **Teori Perubahan Kotter**, yang menjelaskan bagaimana mengelola perubahan dalam organisasi. Ini sejalan dengan bagaimana yang menjadi faktor- faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Training Design* dalam meningkatkan mutu pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. (Kotter,2022)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Implementasi *Training Design* dalam meningkatkan mutu pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. Terdapat beberapa faktor pendukung maupun kedala dalam Implementasi *Training Design* dalam meningkatkan mutu pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam. Pelaksanaan program pelatihan bagi guru tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas dan hasil yang dicapai. Salah satu hambatan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu, di mana banyak guru mengalami kesulitan dalam menyisihkan waktu khusus untuk mengikuti pelatihan. Padatnya beban kerja dan tanggung jawab harian menyebabkan berkurangnya konsentrasi dan partisipasi aktif dalam proses pelatihan, sehingga tujuan pelatihan tidak tercapai secara optimal. Selain itu, kurangnya dukungan sarana dan prasarana menjadi kendala serius, terutama dalam pelatihan yang berbasis teknologi dan pembelajaran digital. Minimnya perangkat pendukung, seperti komputer, proyektor, serta akses terhadap materi berbasis daring, sering kali membuat pelatihan menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan desain yang telah direncanakan.

Tantangan lain yang juga signifikan adalah resistensi terhadap perubahan. Tidak semua guru merasa nyaman dengan metode pelatihan baru yang menuntut adaptasi terhadap pendekatan dan teknologi yang berbeda dari kebiasaan mereka. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Lebih jauh, evaluasi pasca pelatihan yang belum maksimal juga menjadi masalah yang kerap diabaikan. Ketidakcukupan dalam melakukan evaluasi dan monitoring berkelanjutan membuat institusi sulit untuk mengukur efektivitas pelatihan secara menyeluruh. Akibatnya, pelatihan yang sudah dilaksanakan tidak selalu mampu menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pendidikan.

Terakhir, beban administratif dan tugas harian yang tinggi turut membebani para guru. Tugas-tugas ini sering kali menyita waktu dan energi yang seharusnya bisa digunakan untuk menyerap dan mengimplementasikan materi pelatihan. Dalam situasi seperti ini, pelatihan berisiko menjadi formalitas semata tanpa memberikan dampak substansial terhadap peningkatan mutu pengajaran. Dengan demikian, mengatasi hambatan-hambatan ini membutuhkan pendekatan strategis, seperti penjadwalan pelatihan yang fleksibel, penyediaan sarana yang memadai, dukungan manajerial, serta sistem evaluasi

dan tindak lanjut yang terstruktur agar pelatihan benar-benar menjadi sarana peningkatan profesionalisme guru.

Secara umum, faktor-faktor pendukung dalam pelatihan SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam mencakup elaksanaan pelatihan yang efektif sangat bergantung pada sinergi berbagai elemen penting yang saling mendukung. Salah satu faktor utama adalah dukungan manajemen, yang meliputi penyediaan waktu, sumber daya, serta fasilitas yang memadai. Manajemen yang responsif akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelatihan dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk berpartisipasi secara optimal. Selanjutnya, desain pelatihan yang efektif menjadi penentu keberhasilan program. Pelatihan perlu disusun berdasarkan kebutuhan spesifik peserta, mencakup aspek teoritis dan praktik yang aplikatif. Desain yang tepat memungkinkan peserta memperoleh keterampilan yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif. Partisipasi kolektif ini memperkuat komitmen bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam aspek teknis, ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti teknologi, ruang pelatihan yang nyaman, dan materi ajar yang sesuai, turut memperkuat kualitas pembelajaran. Fasilitas yang menunjang akan menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta pelatihan. Tidak kalah penting adalah motivasi internal peserta. Ketika peserta memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan berkembang, efektivitas pelatihan meningkat secara signifikan. Motivasi menjadi motor penggerak utama dalam proses transformasi kompetensi.

Pelatihan yang berhasil juga ditandai dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, simulasi, atau studi kasus, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Metode yang beragam tidak hanya mencegah kejenuhan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara aktif. Selain itu, evaluasi dan umpan balik yang konstruktif merupakan langkah penting dalam mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi yang dilakukan secara terstruktur, baik selama maupun setelah pelatihan, memungkinkan identifikasi aspek yang perlu diperbaiki sekaligus menjaga kualitas pelaksanaan di masa mendatang.

Terakhir, ketersediaan sumber daya seperti tenaga pengajar yang kompeten, alokasi dana, dan waktu pelaksanaan yang cukup, menjadi penunjang utama dalam menjaga keberlanjutan dan mutu pelatihan. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, pelatihan akan sulit mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, keberhasilan program pelatihan sangat dipengaruhi oleh integrasi antara manajemen yang mendukung, perencanaan yang matang, motivasi peserta, metode pelatihan yang sesuai, serta evaluasi yang berkesinambungan. Kombinasi faktor-faktor ini menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi desain pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi berkelanjutan. Dalam perencanaan, analisis kebutuhan pelatihan yang mendalam dan pemilihan metode yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi di lapangan menjadi kunci untuk keberhasilan pelatihan. Tujuan pelatihan yang jelas dan terukur, serta integrasi aspek pedagogis dan nilai-nilai keagamaan dalam materi, sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan pelatihan harus dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Metode pelatihan yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, serta pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan partisipasi aktif dan memperkuat hasil pembelajaran. Dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai juga sangat penting.

Evaluasi pelatihan yang sistematis sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan. Evaluasi ini mencakup pengukuran reaksi peserta, hasil pembelajaran, serta perubahan perilaku dan hasil jangka panjang dalam kinerja guru. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, pelatihan dapat menciptakan pengembangan kapasitas guru yang lebih baik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di pesantren. Secara keseluruhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembaruan terus-menerus menjadi fondasi utama dalam mewujudkan SMP Berbasis Pesantren yang unggul dan berdaya saing, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Implementasi Training Design dalam meningkatkan mutu pelatihan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi dukungan manajemen yang responsif, desain pelatihan yang tepat, partisipasi kolektif dari berbagai pihak (guru, kepala sekolah, orang tua), serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Selain itu, motivasi internal peserta dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif turut memperkuat efektivitas pelatihan. Evaluasi dan umpan balik yang terstruktur juga penting untuk menjaga kualitas pelatihan.

Di sisi lain, hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, kurangnya dukungan sarana dan prasarana, resistensi terhadap perubahan, dan beban administratif yang tinggi. Evaluasi pasca-pelatihan yang belum maksimal juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan ini diperlukan pendekatan strategis, seperti penjadwalan pelatihan yang fleksibel, penyediaan sarana yang memadai, serta sistem evaluasi dan tindak lanjut yang terstruktur. Dengan demikian, faktor-faktor pendukung yang terintegrasi dengan baik dan hambatan-

hambatan yang diatasi secara efektif akan memperkuat keberhasilan pelatihan dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Tahfidz At-Taubah Batam.

DAFTAR PUSTAKA

Asrulla, Asrulla, Kasful Anwar, and M. Y. Mahmud. "Membangun Competitive Advantage Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pendidikan."Jurnal Genta Mulia15, no. 2 (2024): 1-10.

Asrulla, Asrulla, Tuti Indriyani, and Firdaus Jeka. "TantanganManajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Era Society 5.0 ."Jurnal Genta Mulia15, no. 1 (2024): 161-178.

Asrulla, Asrulla. "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Pada Direktorat Pendidikan Nurul Islam Group Batam."Indonesian Journal of Islamic Educational Management5, no. 1 (2022): 35-45.

Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. SyahranJailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis."Jurnal Pendidikan Tambusai7, no. 3 (2023): 26320-26332.

Brown, K. G., & Sitzmann, T. (2019). *Training and Employee Development for Improved Performance.* In S. Zedeck (Ed.), APA Handbook of Industrial and Organizational Psychology: Vol. 2. Selecting and Developing Members for the Organization (pp. 469–503). American Psychological Association.

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2022). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning.* Hoboken, NJ: Wiley, hlm. 52-67

Crosby, P. B. (2020). *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain.* McGraw-Hill

Deming, W. E. (2022). *Out of the Crisis*. Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Educational Services.

Holton, E. F. (2019). The flawed four-level evaluation model. *Human Resource Development Quarterly, 7*(1), 5–21.

Jeka, Firdaus, and Tuti Indriyani. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam."Jurnal Genta Mulia15, no. 1 (2024): 189-197

Johnson, B. (2021). *Effective Training Designs for Educators: A Practical Guide.* New York: Educator Press, hlm. 45.

Kirkpatrick, D. L. (2020). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.

Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation. Oakland, CA: Berrett-Koehler Publishers, hlm. 24-36.

Martinez, J. (2000). *Training Effectiveness: A Guide to Designing and Delivering Effective Programs*. Routledge.

Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2015). *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Reio, T. G., & Callahan, J. L. (2019). The influence of the work environment on the transfer of training. *International Journal of Training and Development, 8*(1), 1–10.

Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2020). *The Science of Training and Development in Organizations: What Matters in Practice*. Psychological Science in the Public Interest, 13(2), 74–7